

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Budidaya Ikan

Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia.

Budidaya ikan merupakan upaya memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama secara berkelompok.²¹ Kegiatan budidaya ini diadakan dalam rangka menghasilkan ikan dengan wadah dengan tujuan dapat menghasilkan keuntungan. Pengertian ini menekankan pada seorang manusia dalam rangka memproduksi dan meningkatkan produktivitasnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan hasil ikan yang hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha budidaya, antara lain penyedia benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Untuk dapat melaksanakan usaha budidaya ikan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa ketentuan berikut:

1. Pemeliharaan tempat dan kondisi lingkungan didasarkan pada jenis tanah, topografi, kualitas dan kuantitas air serta temperatur air.

²¹ Cahyo Saparinto, *Panduan Lengkap Gurami*, (Jakarta: Swadaya, 2008), 3

2. Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air dan sistem pengeringan.
3. Perencanaan pembuatan kolam didasarkan pada ukuran kolam budidaya, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan pembuatan kolam.
4. Perencanaan metode budidaya didasarkan pada pertimbangan biologis dan ekonomis, cara pengelolaan, dan rencana tahunan.

Budidaya perikanan memiliki beberapa istilah antara lain akuakultur, perikanan budidaya dan budidaya perairan. Akuakultur berasal dari bahasa Inggris aquaculture (aqua : perairan, culture : budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perikanan atau budidaya perairan. Istilah akuakultur belum banyak dipakai di Indonesia, istilah ini banyak dipakai di kalangan akademis atau peneliti.²²

B. Study Kelayakan Bisnis

Ada beberapa teori yang mengemukakan tentang studi kelayakan (*feasibility study*), namun pada dasarnya semua teori tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang layak atau tidaknya suatu bisnis atau proyek itu dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam

²² Ananda Widyasari, "Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele Di Dusun Ngandengan Desa Tegalrejo Kecamatan Selopuro Blitar", Skripsi (UIN Tulungagung, 2020), 18

tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan di jalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.²³

Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah usaha perikanan mempunyai prospek kelayakan usaha digunakan analisis kriteria investasi, yaitu pemeriksaan keuangan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan suatu usaha.²⁴

Kelayakan usaha mengukur tentang kelayakan dari kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun sosial dalam rangka mencapai tujuan yang di tetapkan. Penentuan layak atau tidak suatu usaha dilihat dari berbagai aspek. Ukuran kelayakan tiap proyek berbeda-beda berdasarkan jenis usahanya namun mengacu pada aspek-aspek yang sama. Beberapa aspek untuk mengukur suatu kelayakan bisnis yaitu

- 1) Aspek pasar dan pemasaran (marketing).

Aspek pemasaran perlu dievaluasi karena setiap proyek bisnis tidak akan berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Tujuan dari analisis aspek pemasaran ialah untuk mengetahui seberapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan pangsa pasar (market share) produk yang bersangkutan. Salah satu aspek paling penting dalam studi kelayakan suatu usaha yaitu aspek pemasaran dimana berperan dalam menentukan kelanjutan usaha suatu perusahaan hingga banyak perusahaan menempatkan posisi pemasaran paling depan dalam

²³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Penada Group, 2007), 10

²⁴ Cahyono, Bambang, *Budidaya ikan di Perairan Umum*, (Jogjakarta: Kanisius, 2001), 91

manajemennya. Aspek pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur pasar dan peluang pasar yang ada, prospek pasar di masa yang akan datang serta bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu, aspek pemasaran ini perlu dilakukan terlebih dahulu baik untuk perusahaan yang sudah berjalan maupun perusahaan yang baru akan berdiri.²⁵

2) Aspek teknis dan teknologis (produksi/operasi)

Aspek teknis berkaitan dengan faktor-faktor teknis dari pengoperasian penangkapan ikan seperti kapal, alat tangkap, dan metode pengoperasian secara deskriptif. Aspek teknis dapat dilihat melalui proses produksi, karakteristik produksi, sistem produksi, sistem usaha dan lokasi unit produksi.

Menurut Primyastanto. M (2003) ruang lingkup dalam aspek teknis adalah:

- a. Lahan suatu proyek akan didirikan baik untuk pertimbangan lokasi dan lahan pabrik maupun lokasi bukan pabrik.
- b. Skala produksi yang ditetapkan untuk mencapai suatu tingkatan ekonomi.
- c. Kriteria pemilihan mesin dan perlengkapan utama serta alat pembantu mesin.
- d. Proses produksi dan lay out pabrik termasuk juga lay out bangunan dan fasilitas lain.

²⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana Penada Group, 2007),

- e. Jenis teknologi yang diusulkan termasuk didalamnya pertimbangan variabel sosial.

Sedangkan untuk aspek teknologi berupa penerapan IPTEK di bidang perikanan atau bidang lainnya untuk mengangkat produktivitas secara bertanggung jawab.

- 3) Aspek manajemen dan organisasi (SDM)

Aspek manajemen merupakan aspek yang cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha, karena walaupun suatu usaha telah dinyatakan layak untuk dijalankan, tanpa didukung dengan manajemen yang baik, usaha tersebut memiliki kemungkinan akan mengalami kegagalan. Manajemen ialah sistem untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pembangunan proyek yang harus dapat menyusun rencana pelaksanaan proyek dengan mengoordinasikan berbagai aktivitas atau kegiatan proyek dan penggunaan sumber daya agar secara fisik proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Berkaitan dengan masalah SDM maupun rencana perusahaan, secara keseluruhan harus disusun sesuai dengan tujuan perusahaan yang memenuhi tahapan proses manajemen yang tergambar dari fungsi-fungsi manajemen.

- 4) Aspek hukum

Bentuk dan struktur organisasi yang dibahas dan dianalisis pada aspek sebelumnya dapat mempengaruhi legalitas perusahaan. Tujuan pembahasan aspek ini adalah mencari bentuk badan hukum yang tepat

untuk organisasi yang akan didirikan/dikembangkan agar perusahaan dapat bergerak secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuannya.

5) Aspek ekonomi dan keuangan (keuangan).

Aspek ekonomi dan keuangan membahas tentang kebutuhan modal dan investasi yang diperlukan dalam pendirian/pengembangan usaha yang direncanakan, kemudian merangkumnya dalam bentuk laporan keuangan (neraca, laba/rugi, dan cash flow), dan menganalisisnya untuk menentukan kelayakan usaha tersebut. Pemanfaatan sumber daya ekonomi meliputi antara lain penyediaan modal, sarana produksi, informasi potensi sumber daya, informasi prospek dan peluang usaha atau jaringan pasar yang diperlukan untuk dikembangkan.

C. Kelompok Tani

Dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani berkah alam pranggang sejahtera merupakan kumpulan dari petani koi yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan sebagai petani koi, kesamaan lingkungan dengan kondisi sosial, ekonomi dan geografi yang sama dan tujuan untuk mengembangkan usaha tani koi para anggotanya. Alternatif pengembangan usaha tani dapat dilakukan pada masyarakat dengan menciptakan Usaha Mikro

Kecil (UMK) baik usaha tani koi, industri makanan, pengolahan hasil pertanian dan perikanan. UMK adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.²⁶

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.²⁷

Kelompok tani memiliki peran yang penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama kelompok tani:²⁸

1. Peningkatan Produktivitas

Kelompok tani dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggotanya dalam hal teknik pertanian yang lebih efektif, penggunaan obat

²⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 11

²⁷ Mohamad Iqbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014), 506.

²⁸ Syamsul Hadi, Henik Prayuginingsih, dan Arief Noor Akhmadi, "Peran kelompok tani dan persepsi petani terhadap penerapan budidaya padi organik di Kabupaten Jember," *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 2 (2019): 158.

yang tepat, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas anggotanya dan menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik.

2. Akses ke Sumber Daya

Melalui kekuatan kolektif, kelompok tani dapat memperoleh akses yang lebih baik ke sumber daya perikanan, seperti obat, alat perikanan, dan pembiayaan. Mereka dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan, institusi riset perikanan, atau pemerintah untuk memperoleh dukungan yang diperlukan guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani.

3. Pemasaran dan Perdagangan

Kelompok tani dapat mengorganisir kegiatan pemasaran dan perdagangan bagi hasil perikanan anggotanya. Dengan cara ini, mereka dapat melakukan perundingan harga yang lebih baik dengan pembeli, memperoleh akses ke pasar yang lebih luas, serta mengurangi ketergantungan pada perantara yang mungkin memanfaatkan petani. Kelompok tani juga dapat membantu dalam pemrosesan, pengemasan, dan pemasaran produk pertanian, sehingga meningkatkan nilai tambah dan keuntungan petani.

4. Pengembangan Kapasitas dan Pendidikan

Kelompok tani memberikan platform untuk pertukaran pengetahuan, pelatihan, dan pendidikan kepada anggotanya. Mereka dapat mengadakan lokakarya, pelatihan, atau kunjungan lapangan untuk meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan petani dalam berbagai aspek perikanan, seperti manajemen usaha, pengelolaan lingkungan, keuangan, dan teknologi perikanan. Dengan meningkatkan kapasitas petani, kelompok tani membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dan inovasi di sektor perikanan.

5. Advokasi dan Perwakilan

Kelompok tani berperan sebagai wadah advokasi untuk kepentingan petani. Mereka dapat mengadvokasi kebijakan yang mendukung perikanan berkelanjutan, harga yang adil, akses ke layanan perikanan, dan hak-hak petani. Selain itu, kelompok tani juga dapat menjadi perwakilan yang kuat untuk menghadirkan suara petani dalam dialog dan diskusi dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

Melalui peran-peran ini, kelompok tani membantu memperkuat keberlanjutan pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di masyarakat.

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok sekitar 10 orang atau lebih disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahanya sehingga bisa memungkinkan pendapatan hasil panen lebih besar. Lebih lanjut Deptan merumuskan Azas kelompok tani yaitu :

1. Kesamaan kepentingan

Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendegelasan pencapaian tujuan diwujudkan dalam suatu kepengurusan kelompok yang disepakati bersama.

2. Kesamaan kawasan/hamparan usaha

Kesamaan ini akan memudahkan terjadinya komunikasi antar anggota. Intensitas komunikasi akan tinggi bila jarak dan jumlah anggota tidak besar, sehingga kekompakan kelompok dapat mudah terbentuk. Oleh karena itu jumlah anggota yang efisien antara 10 sampai dengan 25 orang.

3. Musyawarah dan mufakat

Prinsip ini merupakan fondasi dari kelompok tani dimana kepentingan setiap anggotanya diapresiasi. Segala keputusan berada di tangan para anggota yang dituangkan dalam suatu kesepakatan bersama.

Pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemerdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Adapun Pengembangan petani dilakukan melalui:

- a) Kegiatan pelatihan
- b) Penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani

Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha.

Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

